



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3753 - 3761

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran PKn

Angelika¹, Lathifatul Khasanah^{2✉}, Susilo Tri Widodo³, Eka Retno Mardiyani⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: angelikayr13@students.unnes.ac.id¹, klathifatul@students.unnes.ac.id²,
susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id³, ekaretno722@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini didasari pada permasalahan yang ditemukan peneliti melalui wawancara dan observasi dalam mengetahui pembelajaran PKn yang ada di Sekolah dasar. Peneliti menemukan adanya peserta didik yang masih kurang fokus memperhatikan pembelajaran karena kurangnya ketertarikan dalam pembelajaran. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar dan juga untuk melihat pemanfaatan media dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan media Diorama pada muatan PKn. PTK ini dilakukan dengan dua siklus menyesuaikan kebutuhan dengan 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi atau refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kedungpane 02 pada kelas IV dengan subyek 28 siswa. Hasil uji coba menunjukkan media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti mendapatkan respon positif dari seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Kedungpane 02, pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 80,71 sedangkan pada siklus II 83,64. Simpulan penelitian ini adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai 2,93.

Kata Kunci: pembelajaran PKn, media diorama, hasil belajar.

Abstract

This research is based on problems found by researchers through interviews and observations in understanding PKN learning in elementary schools. Researchers found that there were students who were still less focused on paying attention to learning because they lacked interest in learning. Therefore, this research aims to determine the use of learning media in increasing learning motivation and also to see the use of media in improving student learning outcomes. The research method used by researchers is Classroom Action Research using Diorama media on PKN content. This PTK is carried out in two cycles according to needs with 4 stages, namely: planning, implementation, observation, and evaluation or reflection. This research was conducted at SD Negeri Kedungpane 02 in class IV with 28 students as subjects. The trial results showed that the learning media developed by researchers received a positive response from all class IV students at Kedungpane 02 State Elementary School. In cycle I it showed that the average student learning outcome was 80.71 while in cycle II it was 83.64. The conclusion of this research is that there is an increase in student learning outcomes which reached 2.93.

Keywords: civics learning, diorama media, learning outcomes.

Copyright (c) 2023 Angelika, Lathifatul Khasanah, Susilo Tri Widodo, Eka Retno Mardiyani

✉ Corresponding author :

Email : klathifatul@students.unnes.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6387>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting yang harus di tempuh dalam kehidupan manusia. Setiap warga negara dimanapun mempunyai hak yang sama dan kewajiban mendapatkan pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun pendidikan nonformal. Peraturan Undang-Undang tentang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1: pendidikan ialah rangkaian usaha yang di susun untuk mewujudkan proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan pada setiap peserta didik sehingga terciptanya sikap kepribadian yang baik sikap spiritual, pengendalian diri dan juga kecerdasan. Pendidikan adalah proses umpan balik antara guru dan peserta didik yang melibatkan faktor-faktor lain dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang sudah ada. Menurut (Hasanah, 2019) pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi kekuatan fisik, mental (rasional, emosional, dan kemauan), sosial dan moral. Menurut (Salam et al., 2019) pendidikan adalah kegiatan yang saling berhubungan dan saling tergantung pada setiap prosesnya sehingga dapat dipergunakan sebagai peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas baik dan mampu bersaing dalam perkembangan zaman dari berbagai perspektif kehidupan. Melalui pendidikan, anak akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang akan membantunya mempersiapkan masa depan, Anak dapat mengembangkan potensi batinnya untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan negaranya. Suatu sistem pendidikan memerlukan output yang nantinya akan berguna sebagai sumber daya bagi pembangunan bangsa karena pendidikan menciptakan orang-orang yang akan menjadi pondor pembangun bagi bangsa. Komponen didalam pendidikan arus berhubungan secara fungsional yang tentunya nanti akan terwujudnya cita-cita dan tujuan pendidikan Indonesia. Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia baik pendidikan formal, pendidikan tingkat dasar maupun pendidikan tingkat tinggi sudah diatur dalam perundang-undangan.

Menurut (Aditya et al., 2023) zaman yang berkembang mempengaruhi pendidikan di Indonesia yang berubah pula. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik (Winoto & Berugenjang, 2017). Sekarang ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka belajar. Menurut (Sutini et al., 2019). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atau Kemendikbudristek yang mengembangkan kurikulum merdeka belajar. Pada kurikulum ini memfokuskan pada pelajaran yang diorientasikan untuk mengembangkan karakter dan jiwa yang mandiri peserta didik. Sehingga tujuan pendidikan perlu di realisasikan yang tentunya diperlukan kerjasama dari berbagai pihak seperti, pemerintah, masyarakat, orang tua dan sekolah.

Terdapat aspek penting di dalam pelaksanaan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran yaitu guru dan peserta didik. Terciptanya pendidikan berkualitas diperlukan Pembelajaran yang optimal seperti pembelajaran yang tentunya mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan serta pembelajaran aktif, dan kondusif. Pembelajaran yang dilakukan pada mayoritas pendidikan saat ini lebih banyak pembelajaran yang monoton dan menekankan di penghasilan konsep daripada pemahaman. Terlebih jika dilihat dari pendidik yang cenderung aktif namun respon dari peserta didik pasif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran tersebut dikatakan menjadi pembelajaran yang kurang optimal.

Pendidikan kewarganegaraan atau PKN ialah salah satu pendidikan yang di pelajari dalam berbagai tingkatan sekolah dan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) serta memiliki fungsi untuk pendidikan nilai dan moral bagi peserta didik. Dengan adanya pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar akan terbentuknya warga negara Indonesia yang baik dan benar karena sudah diberikan sejak usia dini. Oleh karena itu, mata pelajaran PKN di SD ialah mata pelajaran yang penuh dengan muatan sikap atau afektif. Sehingga untuk mengembangkan sikap peserta didik secara maksimal, maka proses pembelajaran tidak hanya terpaku dari buku siswa maupun guru. Pembelajaran yang berlangsung harus bisa memberikan pengalaman belajar mengajar yang nyata dan langsung didapatkan oleh peserta didik.

Pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran memiliki beberapa komponen diantaranya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau titik temu antara pemberi informasi, khususnya pengajar dengan penerima informasi atau siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan dan signifikan (Hasan et al., n.d.). Penerapan media pembelajaran ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan oleh pendidik yaitu kesesuaian media dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan karakteristik dari peserta didik itu sendiri. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membantu pemahaman siswa terkait materi pelajaran yang masih sulit untuk dipahami. Media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan mampu menghilangkan rasa bosan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi optimal (Dewantara & Nurgiansah, 2020). Terdapat Cara-cara yang tepat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan tentunya meningkatkan pemahaman siswa salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran salah satunya yaitu media diorama. Media Diorama merupakan perpaduan model dengan gambar perspektif dalam tampilan utuh yang menggambarkan suasana sebenarnya.

Hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas IV SD Negeri Kedungpane 02, peneliti menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran belum begitu diterapkan hanya terbatas pada gambar dan media ppt menggunakan tampilan proyek dan LCD. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran PKn materi keberagaman diantaranya kurang ketersediaan media pembelajaran, kegiatan belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah, perhatian siswa kurang terpusat pada pemberian materi yang dilakukan oleh guru. Dari hasil analisis dan observasi, disimpulkan kalau penerapan media dalam pembelajaran hanya terbatas pada media yang ada di sekolah saja. Guru sering memilih media yang praktis dan mudah digunakan saat mengajar karena mungkin keterbatasan waktu jika harus membuat media pembelajaran lainnya. Sehingga kurang mendukung pembelajaran dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu dari data dan fakta yang telah ditemukan peneliti mengharuskan penggunaan media didalam proses pembelajaran yang mana sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran yang sesuai digunakan ialah diorama, yaitu media yang berbentuk konkret sehingga memudahkan peserta didik dalam menyerap dan merealisasikan materi yang disampaikan oleh guru.

Penelitian berkaitan dengan pemanfaatan media diorama dalam proses pembelajaran telah banyak dilakukan. Seperti yang dilakukan oleh Wan Azizah Azra Zumarnis, Tiflatul Husna yang berjudul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Materi Indahya Keragaman Di Negeriku Di Kelas IV SD*” pada tahun 2022 (Azizah et al., 2022) Hasil penelitian yang ditulis membahas tentang pengembangan media diorama dalam membantu permasalahan terkait kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran yang dapat memotivasi dan membantu siswa dalam memahami konsep materi karena dapat dilihat pada hasil rata-rata siswa yang masih terbilang rendah. Penelitian berikutnya yang sejenis dilakukan oleh Ayu Dandini Kisma dkk yang berjudul “*Penggunaan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo*” Pada tahun 2020 (Dandini Kisma et al., 2020) Hasil penelitian yang ditulis mendeskripsikan bagaimana peningkatan pemahaman konsep melalui media diorama dengan muatan IPS. Pada hasil penelitian di temukan bahwa media diorama dapat meningkatkan pemahaman konsep muatan IPS terutama pada materi sumber daya alam. Penelitian sejenis selanjutnya dilakukan oleh Miftah Devi Amalia dkk yang berjudul “*Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*” (Amalia et al., 2018). Pada hasil penelitian dititik beratkan pada pengembangan media diorama yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi indahya negeriku yang terbukti memberikan respon positif, sehingga media diorama layak digunakan pada pembelajaran di sekolah dasar terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam peneliti mencoba untuk mengungkapkan penggunaan media diorama dalam membantu pada pemahaman materi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejauh mana kesamaan hasil peneletian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan media diorama memiliki manfaat yang besar terhadap pemahaman konsep materi dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Diorama yang disajikan menggambarkan situasi (kondisi) dan objek yang belum pernah dilihat oleh peserta didik. Media pembelajaran mampu menarik peserta didik agar fokus dalam proses pembelajaran serta partisipasi aktif agar tercapainya tujuan pembelajaran. Media diorama juga memudahkan peserta didik dalam memhami suatu konsep materi dalam muatan pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menskripsikan peningkatan pemahaman konsep materi dan hasil belajar pserta didik dengan media diorama.

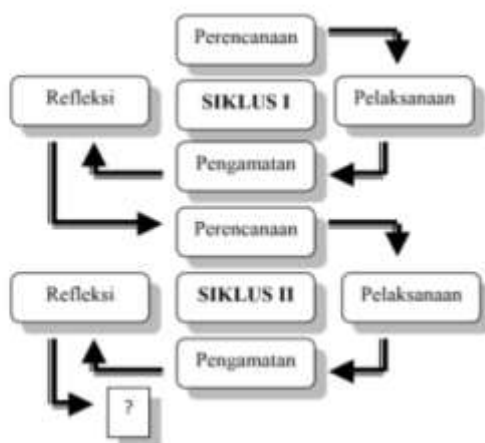
METODE

Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri Kedungpane 02 dengan subjek penelitian kelas IV dengan jumlah 28 peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan Guru Kelas yaitu Ibu Eka Retno Mardiyani, S.Pd, SD sebagai observer dalam penelitian. Menurut penelitian tindakan kelas (Kompetensi et al., n.d.) PTK merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencermati kejadian yang berlangsung di dalam kelas dalam jangka waktu tertentu atau siklus dengan menggunakan metode kontekstual yang berarti variabel-variabelnya selalu memiliki kaitan dengan keadaan kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti. PTK juga dikenal sebagai CAR (*Classroom Action Research*). Menurut Lewin dalam (*PENELITIAN TINDAKAN KELAS*, n.d.) action research dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu: (1) penelitian komparatif yang membandingkan kondisi dan pengaruh dari berbagai ragam tindakan sosial, dan (2) penelitian yang merespon konflik-konflik sosial tertentu dan mengarahkannya pada tindakan sosial. Pengetahuan (teori) tentang tindakan sosial dapat dikembangkan dari hasil pengamatan terhadap tindakan dalam konteks.

Penelitian tindakan kelas dianggap partisipatif dan kolaboratif. Ini disebut partisipatif karena peneliti melakukannya sendiri, dan kolaboratif karena teman sejawat juga dapat berpartisipasi. Dapat kita artikan bahwa PTK ini juga jenis penelitian reflektif diri yang dilakukan secara kolektif dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keadilan paraktik pendidikan dalam lingkungan sosial. PTK biasanya dilakukan dalam dua kali tahap siklus. Pada siklus pertama dimulai dari persiapan. Namun, ketika akan memulai penelitian tindakan kelas, biasanya peneliti membuat konsepnya dengan rencana materi yang dipakai pada siklus pertama, mencakup RPP serta instruktur untuk observasi. Setelah itu, peneliti meneruskan tindakan serta observasinya. Di sini peserta didik melakukan pembelajaran dengan perencanaan yang telah dibuat. Sehingga pada pelaksanaan peneliti dapat melakukan observasi pada kegiatan belajar mengajar.

Menurut (Basiroh & Murdiono, 2022) tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah kondisi yang sebenarnya menuju kondisi yang sesuai harapan. PTK ini dilakukan dengan beberapa siklus menyesuaikan kebutuhan dengan 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi atau refleksi.

Perhatikan gambar siklus dibawah ini.



Gambar 1. Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas

Berikut tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas:

- 1) Siswa mencapai tuntas belajar kognitif apabila siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum 75 yang ditetapkan. Sedangkan keberhasilan kelas diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas sekurang-kurangnya 25 siswa dari 28 siswa.
- 2) Siswa mencapai tuntas belajar afektif dan psikomotorik apabila siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum 75 yang ditetapkan. Sedangkan keberhasilan kelas diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas sekurang-kurangnya 25 siswa dari 28 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan media diorama guna meningkatkan hasil dari belajar peserta didik tentang materi Khebinnekaan. Berikut ini adalah paparan data siklus I dan siklus II yang dilakukan di SD Negeri Kedungpane 02.

Tabel 1 Data Siklus I dan Siklus II

Siklus	Keterlaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran	Rata-rata Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Klasikal
Siklus I	95%	80,71	89%
Silus II	100%	83,64	92%

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu mengalami peningkatan di siklus 1 mencapai 95% dan siklus II 100% sehingga masuk kategori baik sekali dan juga sudah mencapai keberhasilan penelitian dengan indikator $\geq 80\%$. Tabel di atas juga menunjukkan rata-rata nilai peserta didik dalam mata pelajaran PPKN SD dengan menerapkan media pembelajaran diorama. Yang mana pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 80,71 sedangkan pada siklus II 83,64. Artinya ada peningkatan 2,93. Peningkatan dari rata-rata hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan terima baik oleh peserta didik. Peserta didik juga aktif ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga hal tersebut sesuai dengan manfaat penggunaan media pembelajaran dalam kelas. Melalui penggunaan media pembelajaran, guru dapat membuat bahan materi yang abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menghilangkan verbalisme (peserta didik dapat

menyebutkan kata-kata tetapi tidak memahami artinya). Dan pada hasil belajar klasikal pun juga meningkat yaitu siklus I 89% dan siklus II 92%. Sehingga hasil ketuntasan ini bisa masuk dalam kategori baik sekali dan bisa dikatakan tuntas karena telah sesuai dengan indikator yaitu $\geq 80\%$. Sehingga penggunaan media sangat dibutuhkan di sekolah dasar dan dapat memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Oleh karena itu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kedungpane 02 peneliti melakukan observasi dua kali pertemuan (2 x 35 menit) dengan 2 tahap siklus, yaitu hari Senin, 23 Oktober 2023 dan Selasa, 24 Oktober 2023. Dalam praktiknya, peneliti menerapkan media diorama pada materi kebhinnekaan suku bangsa. Pada materi ini membahas tentang berbagai macam rumah adat, suku bangsa, profesi, pakaian khas setiap daerah yang dituangkan dalam media diorama tersebut. Sehingga peserta didik akan mudah dalam mengenali dan belajar terkait materi itu. Pada siklus pertama, Senin (23 Oktober 2023), yang dilakukan dalam pembelajaran kelas ialah peneliti menyapa peserta didik dan mengajak mereka berdo'a. Dilanjut pengecekan kehadiran dan memulai perkenalan. Kemudian guru membacakan apa tujuan yang akan dicapai, lalu guru memberikan apersepsi, dan menjelaskan akan mempelajari materi apa. Di sini pada siklus pertama mereka akan membahas materi terkait kebhinnekaan suku bangsa dan sosial budaya yang dikaitkan dengan hal-hal yang ada disekitar kita. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dengan anggota tiap kelompok 7 orang. Guru memakai media diorama untuk memperjelas pemahaman peserta didik yang mana nantinya peserta didik diminta untuk maju kedepan dan mengamati media diorama lalu mencatat terdapat apa saja dalam diorama tersebut. Setelah itu guru memberikan LKPD sebagai penilaian formatif dan soal evaluasi di akhir pembelajaran.

Kemudian pada siklus kedua, Selasa (24 Oktober 2023), untuk memulai dan mengawali kegiatan, peneliti memberi salam pembuka dan mengarahkan berdo'a dipimpin ketua kelas. Lalu pengecekan kehadiran dan memberi tahu peserta didik tentang tujuan apa yang dicapai dalam pembelajaran. Masuk bagian inti, peserta didik diminta untuk berkumpul dalam kelompoknya masing-masing yang telah mereka bentuk di pertemuan pertama. Kemudian, setiap kelompok mendiskusikan terkait pembuatan poster tentang kebhinnekaan suku bangsa. Setelah semuanya selesai, setiap kelompok diminta untuk maju mempresentasi hasilnya. Setelah presentasi, peneliti melakukan survei kepada peserta didik dan memberikan soal evaluasi. Pada kegiatan penutup, peneliti bertanya kepada setiap peserta didik apa saja yang mereka dapatkan dari pembelajaran hari ini. Kemudian, peserta didik dipersilahkan untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami, dan bersama-sama melakukan refleksi serta peneliti memberikan pesan moral agar peserta didik terus belajar. Setelah itu, berdo'a bersama dan pulang.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah W, Zumarnis (2022) dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Diorama Pada pembelajaran Tematik Materi Indahny Keragaman Di Negeriku Di Kelas IV SD* menyebutkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan (Azizah et al., 2022). Pada penelitian Widayanti, M., & Robiansyah, F. (2022, November) yang berjudul *Penerapan Media Pembelajaran Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SDN Serang 1*, juga dijelaskan terkait penggunaan media diorama yang dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran (Widayanti et al., n.d.).



Gambar 2. Media Diorama

Untuk mengoptimalkan hasil belajar diperlukan berbagai faktor, salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran membantu peserta didik untuk menyerap informasi yang diberikan guru serta menjadi daya tarik peserta didik untuk memperhatikannya. Suatu konsep materi perlu disampaikan secara terstruktur dan baik dalam suatu pembelajaran, dalam melaksanakan hal tersebut diperlukan suatu sarana yang disebut sebagai media pembelajaran. Dalam pemanfaatan media pembelajaran diharapkan dapat menstimulus perhatian serta minat siswa selama berjalannya proses pembelajaran. Penggunaan media dimaksudkan agar terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan optimal. Tujuan utama pembelajaran yaitu peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai adalah media pembelajaran dengan menggunakan benda konkret berupa media diorama. Media ini dikatakan sesuai karena bersifat semi konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan anak menurut Piaget.

Salah satu media konkret adalah diorama. Menurut (Hidayatullah et al., 2020) bahwa diorama merupakan kenampakan yang menggambarkan keadaan sebenarnya dalam bentuk tiga dimensi. Tujuan menggunakan media diorama dalam pembelajaran yaitu dalam penyampaian pembelajaran menggambarkan keadaan yang sesungguhnya sehingga peserta didik lebih paham. Media diorama dapat memberikan konsep seutuhnya pada anak, selain itu juga menarik minat serta ketertarikan siswa terhadap apa yang sedang dipelajari (Jannah & Basit, 2019). Penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, penggunaan media tersebut dapat menimbulkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari karena bentuknya menarik sehingga siswa untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran (Nurkamaliah et al., n.d.).

Menurut (Dialektika et al., n.d.) media dalam pembelajaran mempunyai manfaat yaitu: (a) dengan menggunakan media pembelajaran dapat lebih menarik perhatian peserta didik; (b) membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar; (c) bahan yang digunakan dalam mengajar lebih sistematis, logis, dan jelas; (d) metode dalam mengajar lebih bervariasi; (e) peserta didik merasa senang dan tidak bosan; dan (f) guru tidak hanya menerangkan materi saja namun juga menggunakan media pembelajaran. Menurut (Dasar, 2017) penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki banyak manfaat yang signifikan. Yaitu: 1) pembelajaran menjadi menarik perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta

didik; 2) bahan pembelajarannya pun sudah pasti lebih jelas sehingga peserta didik dapat memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran; 3) peserta didik akan banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya memperhatikan dan mendengarkan guru berbicara karena mereka juga fokus ke media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Menurut (Febrita & Ulfah, n.d. 2019 : 186-187) Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penggunaan media pembelajaran yaitu: a) menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar, b) memberikan pengalangan nyata, c) mengatasi keterbatasan, d) bahan ajar lebih bermakna dan dapat dipahami siswa, e) mengajar lebih bervariasi karena tidak hanya verbal dan membosankan, f) siswa lebih banyak belajar, tidak hanya mendengarkan, g) mengembangkan minat dan motivasi, h) menuntun berfikir kongkrit, i) memberikan pengalaman yang tak mudah didapat, j) mempermudah pengajaran

Sehingga penggunaan media diorama dalam pembelajaran siklus I dan II dalam pembelajaran sudah sinkron dengan tahapan dan dilakukan tepat sesuai dengan solusi yang ditawarkan peneliti yaitu memakai media diorama dalam materi kebhinnekaan suku bangsa. Kehadiran media diorama dalam pembelajaran itu dapat meningkatkan keinginan peserta untuk belajar dan mengambil alih fokus peserta didik untuk memperhatikan materi yang akan guru sampaikan menggunakan bantuan media. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pengajaran memiliki efek psikologis terhadap peserta didik, seperti menumbuhkan minat dan keinginan untuk belajar dan memotivasi mereka untuk melakukan kegiatan. Sehingga dengan adanya solusi dari peneliti untuk mengembangkan media diorama dalam pembelajaran PKN materi Kebhinekaan dapat membantu meningkatkan hasil belajar pesera didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian diketahui bahwa media diorama dapat meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar siswa pada muatan PKN Kelas IV SD Negeri Kedungpane 02 dengan materi kebhinekaan dalam suku bangsa. Pernyataan tersebut ditunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi pada siklus I memperoleh rata-rata 80,71. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II memperoleh rata-rata 83,64 artinya peningkatan pembelajaran mencapai 2,93. Maka dapat dikatakan bahwa media diorama dapat meningkatkan pemahaaman materi dan hasil belajar pada peserta didik pada muatan PKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. L. N., Sujana, I. W., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). Media Video Pembelajaran Desa Penglipuran Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.23887/Jipp.V7i1.58534>
- Amalia, M. D., Agustini, F., & Sulianto, J. (2018). Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Paedagogia*, 20(2), 185. <https://doi.org/10.20961/Paedagogia.V20i2.9850>
- Azizah, W., Zumarnis, A., & Husna, T. (2022). *Eduglobal: Jurnal Penelitian Pendidikan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Materi Indahnya Keragaman Di Negeriku Di Kelas Iv Sd* (Vol. 01).
- Basiroh, F., & Murdiono, M. (2022). Penerapan Penggunaan Bandicam Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Untuk Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Application Of The Use Of Bandicam In Pancasila Education Courses To Improve Student Learning Outcomes. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Vol. 7). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>

- 3761 *Penerapan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran PKn – Angelika, Lathifatul Khasanah, Susilo Tri Widodo, Eka Retno Mardiyani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6387>
- Dandini Kisma, A., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas Iv Sd Negeri 2 Hadipolo*. 5(1), 635–642.
- Dasar, -Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah. (2017). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penggunaan Media Diorama Pada Pembelajaran Subtema Ayo Cintai Lingkungan Di Sekolah Dasar* (Vol. 4, Issue 1).
<Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Pedadidaktika/Index>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Bagi Mahasiswa Universitas Pgri Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375.
<Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i1.669>
- Dialektika, J., Pgsd, J., Fazar, S., Ningsih, K., & Ardiansyah, A. (N.D.). *Pengembangan Media Komik Saku Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Cerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas V Sd Negeri Pagojengan 03 Kabupaten Brebes*.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (N.D.). *Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
- Hasan, M., Milawati, Mp., Darodjat, Mp., & Drtuti Khairani Harahap, Ma. (N.D.). *Makna Peran Media Dalam Komunikasi Dan Pembelajaran | I Media Pembelajaran*.
- Hasanah, U. (2019). *Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Monipa Terhadap Hasil Belajar Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Kelas Vi Sdn I Kereseck*. 7(1).
<Http://Ejournal.Mandalanursa.Org/Index.Php/Jime/Indexterakreditasiperingkat4>
- Hidayatullah, R., Mariyati, Y., Mus, A. H., Islami Bilal, A., Muttaqien, Z., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Muhammadiyah Mataram, U. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Diorama Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jces (Journal Of Character Education Society)*, 3(2). <Https://Doi.Org/10.31764/Jces.V3i1.2215>
- Jannah, M., & Basit, A. (2019). Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa. *Jurnal Terapung : Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(2).
- Kompetensi, P., Asrori, G., Penerbit, R., & Pena Persada, C. V. (N.D.). *Classroom Action Research*.
- Nurkamaliah, A., Damayani, A., & Ardiyanto, A. (N.D.). *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd Muhammadiyah 01 Pekalongan*.
- Salam, N., Biologi, P., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Makassar, A., & Yasin, J. H. M. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Pada Materi Sistem Saraf. In *Jurnal Al-Ahya* (Vol. 1).
- Sutini, A., Halimah, L., & Ismail, M. H. (2019). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Literacy Gardens Di Paud* (Vol. 10, Issue 1).
- Widayanti, M., Robiansyah, F., & Darmawan, &. (N.D.). *Penerapan Media Pembelajaran Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Kelas Iv Sdn Serang 11*.
- Winoto, D., & Berugenjang, -Sd D. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Stad (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Organisasi Kelas V Sd Berugenjang Kudus*. 7. <Http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Malihpeddas>